

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Gaun pengantin merupakan busana yang digunakan pada saat hari pernikahan dan diharapkan menjadi busana istimewa yang dipakai sekali seumur hidup dalam pernikahan. Gaun pengantin berwarna putih yang dipengaruhi dari gaya Barat menyebar luas ke seluruh dunia. Seiring perkembangan zaman, pengantin tidak hanya memakai gaun berwarna putih dengan kerudung pengantin atau menggunakan busana pengantin tradisional. Gaun pengantin telah mengalami beberapa perubahan. Pilihan terhadap sebuah gaun pengantin pun disesuaikan dengan keinginan calon pengantin. Gaun pengantin terdiri dari beberapa macam model yaitu model gaun pengantin tradisional, pengantin tradisional *modern*, dan model gaun pengantin *modern*.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas beragama Islam, sehingga pemakaian busana yang memperhatikan kaidah-kaidah tata cara berpakaian sesuai ajaran Islam semakin diminati oleh masyarakat Indonesia yang beragama Islam, hal tersebut berpengaruh juga pada minat masyarakat dalam penggunaan gaun pengantin sesuai dengan konsep tata cara berpakaian dalam ajaran Islam. Maka banyak desainer menciptakan busana-busana muslimah *modern* yang tetap terjaga sesuai konsep cara berpakaian sesuai ajaran Islam dan tetap bisa tampil *modern*. Busana muslimah *modern* berupa gaun pengantin muslimah *brand* Filliz *Islamic Bride* dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: <https://www.instagram.com/filizislamicbride/?hl=id>

Gambar 1.1 Gaun Pengantin Muslimah *Modern*

Berdasarkan konsep tata cara berpakaian dalam ajaran Islam yang diterapkan pada gaun pengantin muslimah, hal ini dapat terinspirasi dari salah satu busana tradisional yang berasal dari Cina yaitu *Hanfu dress*. *Hanfu dress* merupakan busana yang tertutup, longgar, tidak mengekspos bentuk lekuk tubuh, dan tidak transparan. Hal tersebut sesuai dengan konsep tata cara berpakaian dalam ajaran Islam. *Hanfu* yang berarti “pakaian Han”, sering juga disebut sebagai *Hanzhuang* atau *Huafu*, merupakan busana tradisional suku Han. Suku Han merupakan suku dengan mayoritas yang telah terkenal di Cina sejak era Dinasti Han (202 SM-220 M). *Hanfu* terus dilestarikan oleh kalangan yang berkuasa saat itu sehingga jadi pakaian nasional suku Han.

*Hanfu dress* dikenakan sebagai salah satu pakaian adat tradisional Cina. Pada masa kini, busana *Hanfu* dikenakan sebagai adat tradisional Cina oleh para peminat maupun penggiat sejarah Cina terutama dalam film atau drama bergenre *Wuxia* Cina. Busana *Hanfu* juga sering dipakai saat perayaan-perayaan istimewa, seperti pesta pernikahan, hari-hari raya imlek dan sebagainya. Busana *Hanfu* yang digunakan pada salah satu film bergenre *Wuxia* Cina dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: <https://www.etsy.com/listing/1200676970/women-Hanfu-by-Hanfu-story-ancient>

Gambar 1.2 *Hanfu Dress*

Pembuatan gaun pengantin pada penelitian ini menerapkan *style feminine-romantic* yang dapat menjadi alternatif atau inovasi baru bagi pengantin wanita dalam penggunaan gaun pernikahan. *Style feminine-romantic* yaitu gaya busana yang identik dengan karakter penampilan yang lembut, halus, manis, dan cantik. Konsep busana ini merujuk pada tema *The Soul Searchers* sub tema *joyful* oleh Indonesia *Trend Forecasting 2023/2024: Co-Exist*. Pilihan warna untuk tema *The Soul Searchers* adalah warna-warna natural dalam nuansa pastel yang menyejukkan dan menenangkan dan dapat ditambahkan warna-warna berani untuk memberi kesan gembira. Sub tema *joyful* memiliki konsep riang dan bebas, perasaan ini diwujudkan melalui bentuk-bentuk busana yang *loose*, serba longgar, dan nyaman dipakai, lepas, tanpa beban yang ditampilkan melalui penggunaan bahan-bahan ringan dengan warna-warna pastel yang menenangkan.

*Style feminim-romantic* pada busana ini dihasilkan dari kain utama berwarna putih yang diberi efek gradasi. Proses untuk menghasilkan efek gradasi warna pada kain yaitu menggunakan teknik pencelupan dengan pewarna sintetis. Penggunaan pewarna sistetis ini relatif lebih mudah dibandingkan dengan pewarna alami dan jenis warna yang dihasilkan juga sangat bervariasi serta bahan baku mudah diperoleh. Berbeda dengan pewarna sintetis, penggunaan pewarna alami membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya, disamping itu warna yang dihasilkan tidak bisa secerah penggunaan pewarna sintetis. Pewarna sintetis juga sangat erat untuk pewarnaan kain batik. Jenis zat warna sintetis yang biasa digunakan meliputi zat warna reaktif, direk, bejana dan sebagainya.

Gaya *feminine-romantic* pada busana ini dipadukan dengan *embellishment*. *Embellishment* merupakan hiasan permukaan tekstil yang diberi beberapa macam teknik sehingga memberikan kesan estetik pada busana. *Embellishment* juga merupakan sebagai elemen dekoratif pada busana. *Embellishment* yang akan digunakan pada pembuatan gaun pengantin sebagai tugas akhir adalah aplikasi bunga 3 dimensi yang diadaptasi dari bunga *plum blossom* atau Mei Hua dan dilengkapi dengan *beads* atau payet. Penerapan *embellishment* berupa bunga 3 dimensi pada salah satu koleksi *brand* Marchesabridal untuk *Couture Spring Summer 2023* dapat dilihat pada Gambar 1.3 halaman 4.



Sumber: <https://www.instagram.com/marchesabridal/?hl=id>

Gambar 1.3 *3D Flower Embellishment*

Latar belakang tersebut merupakan hal-hal yang mendasari dalam pembuatan busana pengantin yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian yang berjudul :

**“TEKNIK PENCELUPAN DAN *EMBELLISHMENT* PADA GAUN PENGANTIN MUSLIMAH TERINSPIRASI DARI *CHINESE HANFU DRESS*”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah-masalah dalam pembuatan gaun pengantin muslimah. Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana rancangan gaun pengantin muslimah gaya *feminine-romantic* terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress*?
2. Bagaimana penerapan gradasi warna pink kemerahan menggunakan teknik pencelupan pewarna sintetis pada gaun pengantin muslimah gaya *feminine-romantic* terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress*?
3. Bagaimana penerapan *embellishment* sebagai aplikasi pada gaun pengantin muslimah gaya *feminine-romantic* terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress*?

### 1.3 Batasan Masalah

Pengamatan yang dilakukan pada proses teknik pencelupan dan *embellishment* pada gaun pengantin muslimah gaya *feminine-romantic* yang terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress* ini dibatasi dalam ruang lingkup masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan warna gaun pengantin muslimah yaitu menggunakan warna putih diberi gradasi pink kemerahan menggunakan teknik pencelupan dengan zat warna reaktif pada kain serat alam yaitu sutera.
2. Penerapan *embellishment* yaitu berupa *beadings* dan bunga 3 dimensi adaptasi dari bunga *plum blossom* pada busana.

### 1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari tugas akhir ini yaitu untuk membuat gaun pengantin muslimah dengan menerapkan gradasi warna menggunakan teknik pencelupan dan *embellishment* sebagai aplikasi pada busana terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress*.

Tujuan pembuatan produk gaun muslimah ini adalah untuk mewujudkan gaun pengantin muslimah dengan menerapkan gradasi warna menggunakan teknik pencelupan dan *embellishment* sebagai aplikasi pada busana terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress* supaya dapat menjadi alternatif baru bagi muslimah yang menginginkan gaun pengantin gaya *feminine-romantic*.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa yang penting dan suci dalam budaya tradisi dan ritual pernikahan umat muslim berkiblat pada aturan Al-Qur'an. Baju pengantin yang dikenakan dalam acara pernikahan muslim pun berpegang dalam aturan tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman pengantin wanita berhak bebas untuk memilih berbagai model dan juga warna gaun pengantin yang akan digunakan.

Gaun pengantin *modern* sangat identik dengan warna putih. Warna putih melambangkan kesucian atau kemurnian seperti acara pernikahannya. Baju pengantin berwarna putih dianggap sebagai sebuah tradisi di hari bahagia sepasang mempelai. Pada saat ini pengantin bebas menentukan warna gaun yang akan digunakan sesuai keinginan. Contoh warna yang dipilih yaitu warna-warna

pastel seperti warna *pink* yang melambangkan sisi *feminine* wanita dan memberi kesan manis.

Busana yang akan dibuat pada penelitian ini yaitu memadukan warna putih bergradasi dengan warna *pink* menggunakan teknik pencelupan pewarna sintetis. Warna *pink* sering dikaitkan dengan cinta atau asmara. Warna *pink* cocok digunakan pada gaun pengantin seperti pada Gambar 1.4 di bawah ini.



Sumber: <https://www.instagram.com/filizislamicbride/?hl=id>

Gambar 1.4 Gaun Pengantin Warna Pink Koleksi Filliz *Islamic Bride* 2022

*Embellishment* merupakan hiasan busana berupa dekorasi dengan menggunakan berbagai macam material dan teknik. Teknik yang dapat digunakan yaitu penerapan *beadings* dan pengaplikasian hiasan yang membentuk tiga dimensi. Teknik ini sering terinspirasi dari floral yang merupakan salah satu ragam hias yang digunakan untuk memperindah tampilan busana.

Bunga *plum blossom* dalam bahasa Mandarin dikenal Mei Hua. *Plum blossom* memiliki berbagai makna yaitu sebagai simbol harapan baru, kekuatan dan ketegaran dan keindahannya yang memberikan kebahagiaan di sekelilingnya. Bunga *plum blossom* yang berwarna *pink* dapat diadaptasi menjadi pada busana dengan teknik pengaplikasian membentuk hiasan tiga dimensi. Hal ini dapat mendukung kesan *feminine-romantic* pada busana. Berikut merupakan gambar bunga *plum blossom* dapat dilihat pada Gambar 1.5 halaman 7.



Sumber: <https://www.flickr.com/photos/hershman/4406984467/>

Gambar 1.5 Bunga *Plum Blossom*

Gaun pengantin terinspirasi dari *Chinese Hanfu Dress* pada penelitian ini dibuat dengan kain utama berwarna putih yang melambangkan kesucian dan diberi gradasi warna yaitu warna merah muda (*pink*) menggunakan teknik pencelupan dengan zat warna sintetis dilengkapi dengan teknik *embellishment* berupa pengaplikasian hiasan tiga dimensi pada busana yang terinspirasi dari bunga *plum blossom* dan *beadings* (payet). Gaun pengantin yang mengutamakan konsep yang memperhatikan tata cara berpakaian sesuai ajaran Islam sehingga busana ini diharapkan akan menjadi pilihan bagi muslimah yang ingin terlihat mempesona dan *feminine*.

### 1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu studi pustaka dan eksploratif. Produk busana akhir yang dihasilkan yaitu gradasi warna menggunakan teknik pencelupan dan *embellishment* sebagai aplikasi pada gaun pengantin muslimah terinspirasi dari *Chinese Hanfu dress*.

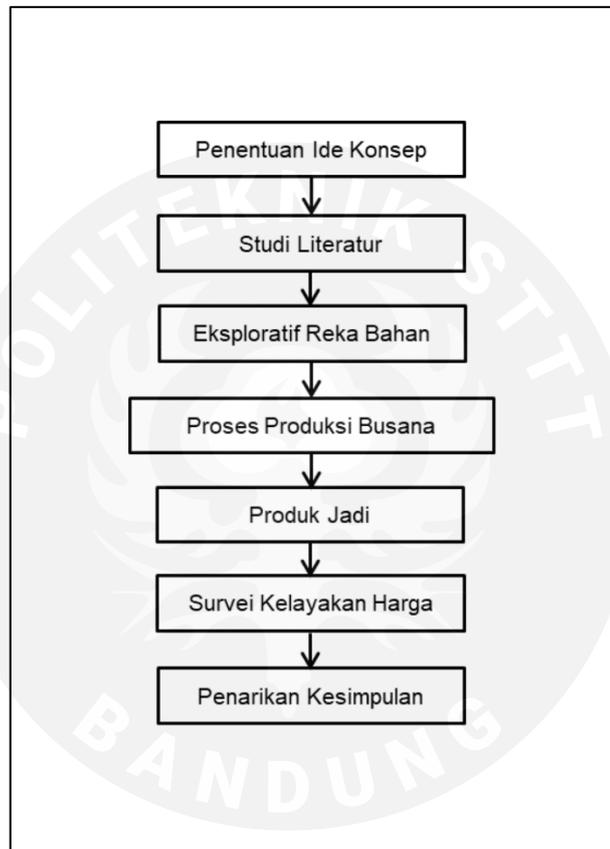
#### 1. Studi pustaka

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan pencarian data dari buku, jurnal dan media yang terkait dalam tema yang diangkat untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan informasi dalam penulisan tugas akhir ini.

## 2. Metode eksploratif

Metode eksploratif pada metode penelitian ini yaitu melakukan percobaan pencelupan menggunakan zat warna sintetis untuk menghasilkan gradasi warna yang diaplikasikan pada busana dan reka bahan *emblishment* berupa 3 dimensi dan payet. Percobaan dilakukan secara berulang untuk mendapatkan hasil reka bahan yang sesuai dengan cara mengeksplorasi pola dan jenis kain yang akan digunakan.

Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.6 di bawah ini



Gambar 1.6 Diagram Alir Penelitian